

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Bab II Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 terkait tata cara Pendidikan Nasional, maksud pendidikan nasional yaitu untuk perkembangan kemampuan dan peradaban bangsa dengan tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Indonesia, 2003).

Undang-undang tersebut ditetapkan untuk memacu guru dan lembaga pendidikan di Indonesia menjadi lebih bersemangat dalam kemajuan kualitas pendidikan. Karena demikian, metode yang digunakan guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sangat tidak mungkin untuk merealisasikan pilihan metode mengajar dalam satu pelajaran. Dalam materi pelajaran, berbagai pertanyaan sering kali muncul, dan diskusi mayoritas dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Peserta didik dapat bertanya, berbicara, dan mendapat berbagi informasi melalui kerja kelompok. Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa menjadi kreatif, mandiri, dan adaptif dalam berbagai situasi. Sebaliknya, menggunakan metode yang salah dapat berakibat fatal. Sangat penting bagi seorang guru untuk secara cermat memilih pendekatan dan metode yang tepat agar semua siswa dapat memahami makna materi ajar. Ini akan memungkinkan guru guna menggapai

indikator pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu metode yang paling umum digunakan selama proses pembelajaran adalah ceramah, karena metode ini dianggap penting untuk memulai pelajaran. Namun, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, metode ceramah harus digunakan bersama dengan metode pembelajaran lainnya untuk membuat kelas lebih dinamis.

Sebagai contoh metode belajar yang efektif merupakan metode pembelajaran *cooperative*. Siswa terlibat dalam beberapa metode pembelajaran *cooperative* seperti kegiatan jigsaw, *Division of Student Teams Achievement* (STAD), *Numbered Head Together* (NHT), *Team Games Tournaments* (TGT), dan *Think Pair Share* (TPS). dan beberapa metode penyampaian bahan ajar *cooperative* telah terbukti efektif dan dapat memaksimalkan waktu belajar siswa (Yulia, 2021). Strategi ini menekankan kerja sama dalam kelompok belajar di kelas. Di sini, siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah, menciptakan suasana saling bantu, dan mendorong satu sama lain untuk membentuk interaksi positif.

Dibandingkan dengan pembelajaran secara individu, belajar dalam kelompok dapat membantu siswa memahami pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk membantu dan mengontrol cara belajar kelompok. Metode belajar *cooperative* mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri melalui penyampaian konsep dan penyelesaian masalah dalam kelompok. Setiap kelompok memiliki tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Sebagaimana yang di sebutkan oleh

Effandi Zakaria pembelajaran kooperatif bertujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil. Mengharuskan pelajar berbagi pendapat, memberi pendapat balasan serta mewujudkan dan membina proses penyelesaian kepada seluruh masalah. Kajian eksperimental dan deskriptif yang dijalankan mendukung pendapat yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif bisa memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok, antara siswa dengan siswa lainnya saling membantu dalam memecahkan suatu permasalahan, serta membantu siswa lain dalam pemahaman atas materi yang telah disajikan oleh guru agar mencapai ketuntasan dalam memahami pelajaran sehingga tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Bahasa Arab saat ini telah mencapai tingkat popularitas yang tinggi di seluruh dunia. Al-Quran, yang memuat ajaran Islam, disusun dalam bahasa Arab, dan pemahaman serta penerapan isinya dianggap sebagai kewajiban. Bahasa Arab memiliki keterkaitan erat dengan pengetahuan Islam saat ini, dianggap sebagai alat yang membantu seseorang memahami dengan baik dan benar kitab-kitab ajaran Islam, seperti hadis dan kitab-kitab turats lainnya, yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab (Andriani, 2015).

Bahasa Arab tidak semata dianggap ekspresi bahasa lisan, akan tetapi juga sebagai bentuk tulisan. Banyak umat Islam mengadopsi bahasa tulisan sebagai medium untuk membangun tradisi ilmiah dalam dunia pendidikan. Dalam berbagai bidang keislaman, seperti tafsir, fiqih, dan hadis, para ulama telah menulis karya ilmiah fenomenal dalam bahasa Arab secara kontekstual. Atas hal itu, suatu prioritas untuk seorang muslim, terutama kalangan akademisi sekaligus ilmuwan, untuk mempelajari, memahami, dan menguasai bahasa ini untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang agama.

Sebagian besar siswa sekolah umum yang notabnya bukan pesantren saat ini kurang menunjukkan minat yang mendalam terhadap Pelajaran bahasa arab padahal penguasaan bahasa Arab sangat berguna untuk umat Islam, terlebih para penuntut ilmu dan akademisi untuk mempelajari, memahami, dan menguasai bahasa ini guna mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mereka dalam konteks keislaman. Meskipun manfaatnya sangat utama untuk semua individu dalam mengarungi kehidupan. Menyalahkan sepenuhnya kenakalan dan kurangnya motivasi belajar siswa tidaklah adil, karena kurangnya daya tarik pada pelajaran bahasa arab mungkin disebabkan oleh penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang tidak tepat. Metode yang kurang sesuai dapat berdampak kurang baik terhadap kelancaran berlangsungnya penerimaan materi mengajar dan mempengaruhi keberhasilan siswa terhadap materi pelajaran.

Suatu prioritas untuk guru untuk meningkatkan inovasi dalam transfer materi dan menggunakan teknik yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa untuk memahami dan mencerna pelajaran (Yulia, 2021). Untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan fokus, diperlukan pemahaman yang matang dalam penerapan metode. Harapannya adalah pembelajaran bahasa arab bukan selalu dipahami saat lingkungan belajar namun juga bisa digunakan bagi keseharian peserta didik.

Untuk dapat menghasilkan hasil belajar bahasa arab yang baik perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dan efektif, peneliti menggunakan metode *cooperative learning* sebagai pilihan metode yang dirasa efektif dalam menciptakan hasil belajar bahasa arab yang baik pada siswa dan siswi. Hasil belajar yang baik memiliki pengaruh yang positif apabila siswa menunjukkan kemampuan yang baru pada pembelajaran. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuann yang dimiliki oleh siswa setelah kegiatan belajar mengajar. Wahid murni menambahkan bahwa seseorang dapat dikatakan sudah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan dalam dirinya setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup pemikiran, keterampilan, dan perubahan sikapnya. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa arab hasil belajar yang baik dapat diartikan sebagai capaian siswa yang didalamnya mencakup empat aspek meliputi: pembelajaran menyimak (*istima'*), pembelajaran berbicara (*kalam*), pembelajaran membaca (*qira'ah*) dan pembelajaran menulis (*kitabah*).

Sebuah inovasi guru di SMK Muhammadiyah 1 Sumoroto demi

menghidupkan semangat siswa dalam memahami bahasa arab agar tidak terasa monoton, pilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat berperan penting. Oleh karena itu di SMK Muhammadiyah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dalam penyampaian materi bahasa arab guna menunjang hasil belajar siswa yang memuaskan ataupun sesuai dengan yang ditargetkan. Penulis ingin menemukan temuan terkait strategi pembelajaran *cooperative* pada pelajaran bahasa arab di SMK Muhammadiyah 1 Sumoroto. Metode pembelajaran *cooperative* ini dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Metode ini juga membantu siswa menumbuhkan karakter yang baik dan kemampuan pengambilan tindakan dalam konteks kelompok, menyediakan mereka peluang dalam bersosialisasi dan menerima ilmu bersamaan dengan rekan-rekan yang berasal dari berbagai latar belakang. Metode ini juga menawarkan pelatihan langsung dalam bentuk percakapan bahasa Arab dengan teman sekelompok mereka.

Model pembelajaran *cooperative* sudah di terapkan dengan baik dan benar di SMK Muhammadiyah 1 Sumoroto sehingga dapat menumbuhkan dampak yang baik dalam proses pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa arab.

Dari asal usul yang di jelaskan di atas, akhirnya penulis berminat untuk menulis judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 1 Sumoroto”.

## B. Rumusan masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah Seberapa besar pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 1 Sumoroto?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan Model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 1 Sumoroto.

## D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan menjadi sumber referensi dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam di institusi pendidikan. Selain itu, hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

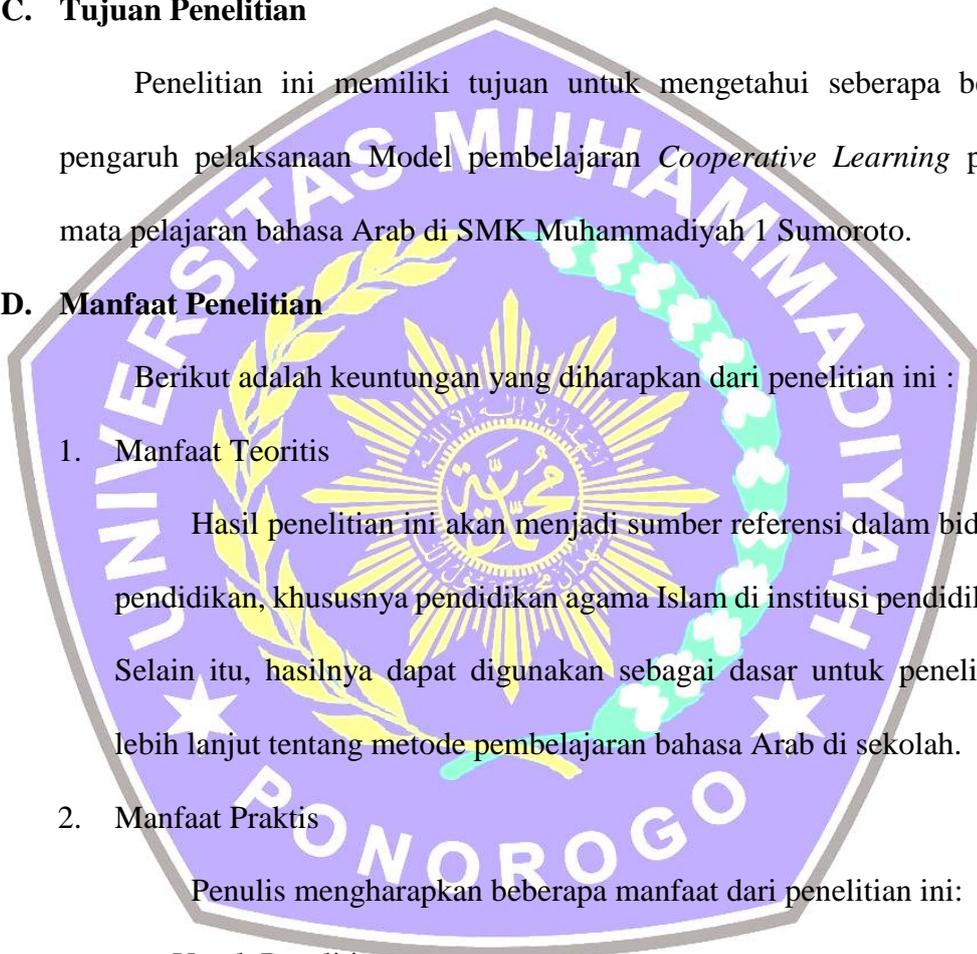
### 2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan beberapa manfaat dari penelitian ini:

#### a. Untuk Peneliti

Hasilnya akan memberi lebih banyak wawasan dan pengetahuan yang dapat peneliti gunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam mendesain kegiatan belajar mengajar.

#### b. Untuk Guru



Hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan inovasi bagi guru untuk mengembangkan kegiatan belajar yang menarik bagi siswa mereka dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

c. Untuk Siswa

Hasilnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa arab dengan adanya metode pembelajaran *cooperative learning*.

**E. Definisi Konseptual dan Defenisi Operasional**

1. Defenisi konseptual

Penelitian ini memfokuskan dua elemen utama, di antaranya adalah:

- a. Metode pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan pada materi bahasa arab menitik beratkan pada proses pembelajaran melalui kerja sama dalam kelompok belajar di kelas, di mana anggota kelompok bekerja sama untuk memecahkan masalah bersama, menciptakan atmosfer saling bantu-membantu, dan memberikan motivasi antar anggota kelompok sehingga terjalin interaksi positif. Salah satu metode aktif pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Metode ini dipilih untuk meningkatkan keterlibatan siswa, membantu mereka tumbuh menjadi pemimpin yang lebih baik dan mampu membuat keputusan dalam konteks besosial, dan menyediakan mereka peluang guna berinteraksi dan belajar bersama rekan-rekan yang berasal dari berbagai latar belakang (Isjoni, 2012).

- b. Hasil belajar mencakup penilaian akhir yang berulang terhadap siswa, bertujuan untuk membentuk karakter, pola pikir, dan perilaku siswa mencapai indikator penilain yang direncanakan.

Kemampuan berbahasa Arab dianggap sebagai faktor kunci bagi mereka yang ingin memahami isi Al-Quran. Al-Quran, dengan seluruh kontennya, mengandung kalimat-kalimat yang terstruktur, frasa, dan klausa yang sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh pemiliknya. Saat ini, banyak sekolah yang menjadikan mata pelajaran Bahasa Arab sebagai kewajiban bagi siswanya. Salah satu tujuan utamanya adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk senang belajar bahasa asing, khususnya Bahasa Arab, baik dalam aspek tulisan maupun kemampuan berbicara secara aktif (Ulya, 2016).

## 2. Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono, operasional variabel penelitian adalah nilai objek dengan variasi tertentu untuk diperiksa dan ditarik kesimpulan.

Definisi penelitian ini secara operasional adalah:

- a. Model pembelajaran *cooperative learning* adalah Variabel X
- b. Hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab adalah nilai tes yang didapatkan setiap siswa sebagai variabel Y